
Persepsi atas Kurikulum dan Motivasi Belajar Siswa Berpengaruh Terhadap Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial pada SMP Negeri di Kabupaten Tangerang

Nurdin^{1*}, Sumaryoto²⁾, & Heru Suparman³⁾

¹²³ Universitas Indraprasta PGRI, Jakarta, Indonesia

ABSTRACT

The purpose of this study was to prove that perceptions of the curriculum and student motivation jointly affect the learning achievement of Social Sciences in Public Junior High Schools in Tangerang Regency, proving that perceptions of curriculum have an effect on learning achievement of Social Sciences in Public Junior High Schools in the Regency. Tangerang, and to prove that learning motivation has an effect on learning achievement in Social Sciences at Public Junior High Schools in Tangerang Regency for the 2020/2021 school year, samples were taken from two State Junior High Schools, namely Kresek 3 Public Junior High School and Kresek 2 Public Junior High School. as many as 50 students. This research uses the survey method with a quantitative approach because the research data obtained uses numbers and the analysis uses statistics. In the quantitative approach used for research is a specific population or sample, the sampling technique is generally carried out randomly, data collection uses research instruments, quantitative or statistical data analysis aims to test predetermined hypotheses. The results showed that: there is a significant influence on the perception of the curriculum and in learning motivation together on learning achievement in Social Sciences. This is evidenced by the Sig. = 0.07 < 0.05 and Fcount = 7.446. There is a significant effect of perceptions of the curriculum on learning achievement of Social Sciences. This is evidenced by the Sig. = 0.000 < 0.05 and tcount = 3.779. There is a significant effect of learning motivation on learning achievement in Social Sciences. This is evidenced by the Sig. = 0.901 > 0.05 and tcount = 0.125.

Keywords: Perception of Curriculum; Motivation to learn; Learning achievement.

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk membuktikan persepsi atas kurikulum dan motivasi belajar siswa secara Bersama-sama berpengaruh terhadap prestasi belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Sekolah Menengah Pertama Negeri di Kabupaten Tangerang, membuktikan persepsi atas kurikulum berpengaruh terhadap prestasi belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Sekolah Menengah Pertama Negeri di Kabupaten Tangerang, dan untuk membuktikan motivasi belajar berpengaruh terhadap prestasi belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Sekolah Menengah Pertama Negeri di Kabupaten Tangerang tahun pelajaran 2020/2021 sampel diambil dari dua Sekolah Menengah Pertama Negeri yaitu Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Kresek dan Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Kresek yang diambil sebanyak 50 siswa. Penelitian ini menggunakan Metode Survei dengan pendekatan kuantitatif karena data penelitian yang diperoleh menggunakan angka-angka dan analisisnya menggunakan statistik. Pada pendekatan kuantitatif yang digunakan untuk penelitian adalah populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara *random*, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik yang bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa : terdapat pengaruh yang signifikan persepsi atas kurikulum dan motivasi belajar secara bersama-sama terhadap prestasi belajar Ilmu Pengetahuan Sosial. Hal ini dibuktikan dengan nilai Sig. = 0,07 < 0,05 dan $F_{hitung} = 7.446$. Terdapat pengaruh yang signifikan persepsi atas kurikulum terhadap prestasi belajar Ilmu

Pengetahuan Sosial. Hal ini dibuktikan dengan nilai Sig. = 0,000 < 0,05 dan $t_{hitung} = 3.779$. Terdapat pengaruh yang signifikan Motivasi belajar terhadap prestasi belajar Ilmu Pengetahuan Sosial. Hal ini dibuktikan dengan nilai Sig. = 0,901 > 0,05 dan $t_{hitung} = 0.125$.

Kata Kunci: Persepsi atas Kurikulum; Motivasi Belajar; Prestasi Belajar Siswa.

Penulis Korespondensi: (1) Nurdin, (2) Universitas Indraprasta PGRI, (3) Jl. Nangka Raya No.58 C, Tanjung Barat. Kec. Jagakarsa, Jakarta Selatan 12530, Indonesia, (4) Email: ayahnurdin51@gmail.com

Copyright © 2021. The Author(s). Published by Universitas Indraprasta PGRI, Jakarta, Indonesia. This is an open access article licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

PENDAHULUAN

Pandemi Covid-19 telah ditetapkan Presiden Republik Indonesia sebagai kedaruratan kesehatan dan bencana nasional non-alam. Sesuai dengan Surat Keputusan Bersama (SKB) Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud), Menteri Agama (Menag), Menteri Kesehatan (Menkes), dan Menteri Dalam Negeri (Mendagri), sebagai upaya untuk mencegah penyebaran Covid-19 serta mengutamakan kesehatan dan keselamatan warga pendidikan. Setidaknya ratusan ribu sekolah ditutup untuk mencegah penyebaran Covid-19, sekitar 68 juta siswa melakukan kegiatan belajar dari rumah, serta sekitar 4 juta guru melakukan kegiatan belajar mengajar di luar sekolah. Berdasarkan data covid19.go.id (per 3 Agustus 2020), saat ini terdapat sekitar 57% yang berada di dalam zona merah dan zona oranye. Sementara itu, sekitar 43% yang berada di dalam zona kuning dan zona hijau.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) menerbitkan Pedoman Pelaksanaan Kurikulum pada Satuan Pendidikan dalam Kondisi Khusus. Satuan pendidikan dalam kondisi khusus dapat menggunakan kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan pembelajaran peserta didik. Satuan pendidikan pada kondisi khusus dalam pelaksanaan pembelajaran dapat: 1. tetap mengacu pada Kurikulum Nasional; 2. menggunakan kurikulum darurat; atau 3. melakukan penyederhanaan kurikulum secara mandiri. “Semua jenjang pendidikan pada kondisi khusus dapat memilih dari tiga opsi kurikulum tersebut,” terang Mendikbud. Kurikulum darurat (dalam kondisi khusus) yang disiapkan oleh Kemendikbud merupakan penyederhanaan dari kurikulum nasional. Pada kurikulum tersebut dilakukan pengurangan kompetensi dasar untuk setiap mata pelajaran sehingga guru dan siswa dapat berfokus pada kompetensi esensial dan kompetensi prasyarat untuk kelanjutan pembelajaran di tingkat selanjutnya.

Pada awal tahun 2020, dunia sedang waspada dengan sebuah virus yang disebut dengan corona virus yang menyebabkan penyakit COVID-19. COVID-19 menimbulkan penyakit mulai dari flu hingga dapat menimbulkan penyakit yang berat seperti Middle East Respiratory Syndrome atau yang disebut dengan MERS-CoV dan penyakit Severe Acute Respiratory Syndrome atau yang disebut dengan SARS-CoV.

COVID-19 diakibatkan oleh jenis coronavirus yang baru. Virus ini adalah jenis virus yang baru sehingga penyakit ini belum dikenal hingga terjadinya wabah COVID-19 di Wuhan, China pada bulan Desember 2019. Kasus penyakit COVID-19 muncul dan menginfeksi manusia pertama kali di provinsi Wuhan, China. Pada awal kemunculan COVID-19, COVID-19 awalnya diduga adalah penyakit pneumonia, yang memiliki gejala seperti flu pada umumnya. Gejalanya adalah antaranya demam, batuk, letih, tidak nafsu makan dan sesak napas. Namun ternyata COVID-19 berbeda dengan flu biasa dan bahkan COVID-19 dapat berkembang dengan amat

cepat sampai dapat mengakibatkan infeksi lebih parah dan gagal organ. Kondisi darurat ini terutama terjadi pada pasien dengan masalah kesehatan sebelumnya.

COVID-19 adalah penyakit yang menular. COVID-19 dapat menular dengan mudah melalui batuk atau napas yang dikeluarkan oleh penderita COVID-19. Percikan batuk dan napas oleh penderita COVID yang jatuh ke permukaan benda akan dapat menularkan penyakitnya melalui benda tersebut. Apabila seseorang menyentuh benda atau menghirup percikan tersebut kemudian Ia menyentuh hidung mata atau mulutnya maka Ia dapat tertular COVID-19. Oleh karena itu, organisasi kesehatan dunia yaitu World Health Organization (WHO) menghimbau untuk menjaga jarak lebih dari 1 meter dari orang lain untuk meminimalisir penularan COVID-19.

Penularan COVID-19 sangatlah cepat sehingga Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) menetapkan virus corona atau COVID-19 ini sebagai pandemi pada tanggal 11 Maret 2020. Status epidemi global atau pandemi ini menandakan penyebaran COVID-19 berlangsung sangatlah cepat hingga hampir tak ada negara di dunia yang dapat terhindar dari virus corona.

COVID-19 telah menjadi pandemi, sehingga pemerintah di berbagai negara telah menerapkan lockdown atau karantina. Pengertian karantina menurut UU Republik Indonesia Nomor 6 tahun 2018 tentang Kekarantinaan Kesehatan adalah pembatasan kegiatan dan/atau pemisahan seseorang yang terpapar penyakit menular sebagaimana ditetapkan dalam peraturan perundang-undangan meskipun belum menunjukkan gejala apapun untuk mencegah kemungkinan penyebaran ke orang di sekitarnya (UU No 6 tahun 2018).

Pemerintah Indonesia telah menghimbau untuk tetap di dalam rumah dan mengisolasi diri. Pemerintah Indonesia menerapkan aturan PSBB yang merupakan singkatan dari Pembatasan Sosial Berskala Besar yang dibuat dalam rangka Penanganan COVID-19. Hal ini dilakukan dengan harapan virus tidak menyebar lebih luas dan upaya penyembuhan dapat berjalan maksimal. Dalam usaha pembatasan sosial ini pemerintah Indonesia telah membatasi kegiatan diluar rumah seperti kegiatan pendidikan yang telah dilakukan secara online melalui pembelajaran online.

Pembelajaran online dilakukan dengan memanfaatkan teknologi khususnya internet. Pembelajaran online dilakukan dengan sistem belajar jarak jauh, dimana Kegiatan Belajar dan Mengajar (KBM) tidak dilakukan secara tatap muka Pembelajaran dilakukan dengan menggunakan media, baik media cetak (modul) maupun non cetak (audio/video), komputer/internet, siaran radio dan televisi.

Pada pembelajaran online, peserta didik dapat menjadi kurang aktif dalam menyampaikan aspirasi dan pemikirannya, sehingga dapat mengakibatkan pembelajaran yang menjenuhkan. Seorang siswa yang mengalami kejenuhan dalam belajar akan memperoleh ketidakhadiran dalam hasil belajar. Oleh karena itu, diperlukan pendorong untuk menggerakkan menggerakkan siswa agar semangat belajar sehingga dapat memiliki prestasi belajar.

Semangat belajar dapat dimiliki dengan meningkatkan motivasi belajar. Motivasi belajar adalah sebuah penggerak atau pendorong yang membuat seseorang akan tertarik kepada belajar sehingga akan belajar secara terus-menerus. Motivasi yang rendah dapat menyebabkan rendahnya keberhasilan dalam belajar sehingga akan merendahkan prestasi belajar siswa. Oleh karena itu, dalam makalah kali ini akan membahas mengenai bagaimana cara meningkatkan motivasi belajar siswa pada pembelajaran online akibat pandemi COVID-19.

Masalah Motivasi belajar merupakan salah satu faktor yang turut menentukan keefektifan dalam pembelajaran. Seorang peserta didik akan belajar dengan baik apabila ada faktor pendorongnya yaitu motivasi belajar. Peserta didik akan belajar dengan sungguh-sungguh jika memiliki motivasi belajar yang tinggi. Motivasi belajar adalah seluruh daya penggerak di dalam

diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar yang memberikan arah pada kegiatan belajar sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat dicapai (Sardiman A. M, 2007: 75). Oleh karena itu, guru harus mampu menciptakan pembelajaran yang menarik dan menyenangkan agar siswa memiliki motivasi belajar yang tinggi. Agar siswa termotivasi dan merasa senang dalam mengikuti pembelajaran maka, sangat diperlukan keterampilan-keterampilan guru dalam mengajar sesuai dengan perkembangan zaman dan kemajuan teknologi.

Prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan baik secara individu maupun secara kelompok (Djamarah, 1994:19). Kata prestasi berasal dari bahasa Belanda "Prestasic" yang berarti hasil usaha. Dalam kamus besar Bahasa Indonesia Prestasi Belajar didefinisikan sebagai hasil penilaian yang diperoleh dari kegiatan persekolahan yang bersifat kognitif dan biasanya ditentukan melalui pengukuran dan penilaian.

Menurut Wikipedia Prestasi berasal dari bahasa Belanda yang artinya hasil dari usaha. Prestasi diperoleh dari usaha yang telah dikerjakan. Jadi pengertian prestasi diri adalah hasil atas usaha yang dilakukan seseorang. Prestasi dapat dicapai dengan mengandalkan kemampuan intelektual, emosional, dan spiritual, serta ketahanan diri dalam menghadapi situasi segala aspek kehidupan. Karakter orang yang berprestasi adalah mencintai pekerjaan, memiliki inisiatif dan kreatif, pantang menyerah, serta menjalankan tugas dengan sungguh-sungguh. Karakter-karakter tersebut menunjukkan bahwa untuk meraih prestasi tertentu..

Belajar adalah aktifitas mental atau (psikhis) yang terjadi karena adanya interaksi aktif antara individu dengan lingkungannya yang menghasilkan perubahan-perubahan yang bersifat relatif tetap dalam aspek-aspek : kognitif, psikomotor dan afektif. Perubahan tersebut dapat berubah sesuatu yang sama sekali baru atau penyempurnaan / peningkatan dari hasil belajar yang telah di peroleh sebelumnya. Untuk memahami tentang pengertian belajar di sini akan diawali dengan mengemukakan beberapa definisi tentang belajar. Ada beberapa pendapat para ahli tentang definisi tentang belajar. Menurut Slavin dalam Catharina Tri Anni (2004), belajar merupakan proses perolehan kemampuan yang berasal dari pengalaman. Menurut Gagne dalam Catharina Tri Anni (2004), belajar merupakan sebuah sistem yang didalamnya terdapat berbagai unsur yang saling terkait sehingga menghasilkan perubahan perilaku.

Menurut Udin S. Winatapura (1995:2) dikemukakan bahwa learning (belajar) mengandung pengertian proses perubahan yang relative tetap dalam perilaku individu sebagai hasil dari pengalaman. Pengertian belajar juga dikemukakan oleh Slameto (2003:2) yakni belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Selaras dengan pendapat-pendapat di atas, Thursan Hakim (2000:1) mengemukakan bahwa belajar adalah suatu proses perubahan di dalam kepribadian manusia, dan perubahan tersebut ditampakkan dalam bentuk peningkatan kualitas dan kuantitas tingkah laku seperti peningkatan kecakapan, pengetahuan, sikap, kebiasaan, pemahaman, keterampilan, daya pikir, dll. Hal ini berarti bahwa peningkatan kualitas dan kuantitas tingkah laku seseorang diperlihatkan dalam bentuk bertambahnya kualitas dan kuantitas kemampuan seseorang dalam berbagai bidang. Dalam proses belajar, apabila seseorang tidak mendapatkan suatu peningkatan kualitas dan kuantitas kemampuan, maka orang tersebut sebenarnya belum mengalami proses belajar atau dengan kata lain ia mengalami kegagalan di dalam proses belajar.

Prestasi belajar banyak diartikan sebagai seberapa jauh hasil yang telah dicapai siswa dalam penguasaan tugas-tugas atau materi pelajaran yang diterima dalam jangka waktu tertentu. Prestasi belajar pada umumnya dinyatakan dalam angka atau huruf sehingga dapat dibandingkan dengan satu kriteria (Prakosa, 1991). Prestasi Belajar Siswa adalah hasil yang telah dicapai dari yang telah dilakukan/dikerjakan (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2003: 895), sedangkan

menurut Tu'u (2004:75) prestasi belajar adalah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan oleh guru. Menurut Sukmadinata (2003: 101), "Prestasi belajar adalah realisasi atau pemekaran dari kecakapan-kecakapan potensial atau kapasitas yang dimiliki seseorang".

Prestasi Belajar kemampuan seorang dalam pencapaian berfikir yang tinggi. Prestasi Belajar harus memiliki tiga aspek, yaitu kognitif, afektif dan psikomotor. Prestasi belajar adalah hasil yang dicapai sebaik-baiknya pada seorang anak dalam pendidikan baik yang dikerjakan atau bidang keilmuan. Prestasi Belajar dari siswa adalah hasil yang telah dicapai oleh siswa yang didapat dari proses pembelajaran. Prestasi Belajar adalah hasil pencapaian maksimal menurut kemampuan anak pada waktu tertentu terhadap sesuatu yang dikerjakan, dipelajari, difahami dan diterapkan.

Prestasi belajar di bidang pendidikan adalah hasil dari pengukuran terhadap peserta didik yang meliputi faktor kognitif, afektif dan psikomotor setelah mengikuti proses pembelajaran yang diukur dengan menggunakan instrumen tes atau instrumen yang relevan. Jadi Prestasi Belajar adalah hasil pengukuran dari penilaian usaha belajar yang dinyatakan dalam bentuk simbol, huruf maupun kalimat yang menceritakan hasil yang sudah dicapai oleh setiap anak pada periode tertentu. Prestasi Belajar merupakan hasil dari pengukuran terhadap peserta didik yang meliputi faktor kognitif, afektif dan psikomotor setelah mengikuti proses pembelajaran yang diukur dengan menggunakan instrumen tes yang relevan.

Prestasi Belajar dapat diukur melalui tes yang sering dikenal dengan tes prestasi belajar. Menurut Saifudin Anwar (2005 : 8-9) mengemukakan tentang tes prestasi belajar bila dilihat dari tujuannya yaitu mengungkap keberhasilan seseorang dalam belajar. Testing pada hakikatnya menggali informasi yang dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan. Tes prestasi belajar berupa tes yang disusun secara terencana untuk mengungkap performansi maksimal subyek dalam menguasai bahan-bahan atau materi yang telah diajarkan. Dalam kegiatan pendidikan formal tes prestasi belajar dapat berbentuk ulangan harian, tes formatif, tes sumatif, bahkan ebtanas dan ujian-ujian masuk perguruan tinggi. Pengertian prestasi belajar adalah sesuatu yang dapat dicapai atau tidak dapat dicapai. Untuk mencapai suatu prestasi belajar siswa harus mengalami proses pembelajaran. Dalam melaksanakan proses pembelajaran siswa akan mendapatkan pengetahuan, pengalaman, dan keterampilan.

Maryanto (dalam Yulita, 2008) mengatakan bahwa seseorang yang telah berusaha untuk mencapai tujuannya dan berhasil, maka orang itu dinyatakan berprestasi. Lebih lanjut Maryanto menyatakan bahwa seseorang dinyatakan berprestasi bila mampu memberikan sesuatu yang terbaik bagi orang lain, mampu melakukan sesuatu dengan baik dalam segala hal, membuat impian menjadi kenyataan dan mampu menghentikan kebiasaan buruk.

Prestasi belajar siswa adalah kecakapan yang sesungguhnya atau hasil yang diperoleh siswa setelah melakukan kegiatan belajar pada periode tertentu (Nurkencana, dalam Sukaiyana 2003). Menurut Purwadarminto (dalam Yulita, 2008) prestasi belajar adalah hasil yang dicapai sebaik-baiknya menurut kemampuan anak pada waktu tertentu terhadap hal-hal yang dikerjakan atau dilakukan. Prestasi Belajar Siswa adalah hasil yang dicapai seseorang dalam penguasaan pengetahuan dan keterampilan yang dikembangkan dalam pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan tes angka nilai yang diberikan oleh guru (Asmara. 2009 : 11). Menurut Hetika (2008: 23), prestasi belajar adalah pencapaian atau kecakapan yang dinampakkan dalam keahlian atau kumpulan pengetahuan. Sedangkan Harjati (2008: 43), menyatakan bahwa prestasi merupakan hasil usaha yang dilakukan dan menghasilkan perubahan yang dinyatakan dalam bentuk simbol untuk menunjukkan kemampuan pencapaian dalam hasil kerja dalam waktu tertentu.

Belajar yang efektif dapat membantu siswa untuk meningkatkan kemampuan yang diharapkan sesuai dengan tujuan instruksional yang ingin dicapai. Untuk meningkatkan prestasi belajar yang baik perlu diperhatikan kondisi internal dan eksternal. Kondisi internal adalah kondisi atau situasi yang ada dalam diri siswa, seperti kesehatan, keterampilan, kemampuan dan sebagainya. Kondisi eksternal adalah kondisi yang ada di luar diri pribadi manusia, misalnya ruang belajar yang bersih, sarana dan prasarana belajar yang memadai. Pengetahuan, pengalaman dan keterampilan yang diperoleh akan membentuk kepribadian siswa, memperluas kepribadian siswa, memperluas wawasan kehidupan serta meningkatkan kemampuan siswa. Bertolak dari hal tersebut maka siswa yang aktif melaksanakan kegiatan dalam pembelajaran akan memperoleh banyak pengalaman. Dengan demikian siswa yang aktif dalam pembelajaran akan banyak pengalaman dan prestasi belajarnya meningkat. Sebaliknya siswa yang tidak aktif akan minim/sedikit pengalaman sehingga dapat dikatakan prestasi belajarnya tidak meningkat atau tidak berhasil.

Dari beberapa pendapat diatas maka dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar adalah keberhasilan yang dapat dicapai siswa yang terlihat dari pengetahuan, sikap, dan keahlian yang dimilikinya.

Disebutkan dalam SKKD (Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar, 2006) Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan disiplin ilmu yang mempelajari perilaku manusia dalam hidup masyarakat dengan lingkungan yang diberikan mulai dari SD/MI/SDLB sampai SMA/MAN/SMALB memuat materi Geografi, Sejarah, Sosiologi, dan Ekonomi. IPS mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial. Pada masa yang akan datang peserta didik akan menghadapi tantangan berat karena kehidupan masyarakat global selalu mengalami perubahan setiap saat. IPS berkenaan dengan cara manusia menggunakan usaha memenuhi kebutuhan materinya, memenuhi kebutuhan budayanya, kebutuhan kejiwaannya, pemanfaatan sumber yang ada dipermukaan bumi, mengatur kesejahteraannya, dan lain sebagainya yang mengatur serta mempertahankan kehidupan masyarakat manusia. Intinya mempelajari menelaah dan mengkaji sistem kehidupan manusia dipermukaan bumi ini, itulah hakikat yang dipelajari pada pembelajaran IPS.

Mengenai pengertian kurikulum, banyak sekali pendapat-pendapat yang diungkapkan oleh para ahli, diantaranya adalah Dr. H. Nana Sudjana Tahun (2005) Kurikulum merupakan niat & harapan yang dituangkan kedalam bentuk rencana maupun program pendidikan yang dilaksanakan oleh para pendidik di sekolah. Kurikulum sebagai niat & rencana, sedangkan pelaksanaannya adalah proses belajar mengajar. Yang terlibat didalam proses tersebut yaitu pendidik dan peserta didik.

Drs. Cece Wijaya, dkk. Mengartikan kurikulum dalam arti yang luas yakni meliputi keseluruhan program dan kehidupan didalam sekolah. Prof.Dr. Henry Guntur Tarigan Kurikulum ialah suatu formulasi pedagogis yang termasuk paling utama dan terpenting dalam konteks proses belajar mengajar. Harsono (2005) Mengungkapkan bahwa kurikulum ialah suatu gagasan pendidikan yang diekspresikan melalui praktik. Pengertian kurikulum saat ini semakin berkembang, sehingga yang dimaksud dengan kurikulum itu tidak hanya sebagai gagasan pendidikan, namun seluruh program pembelajaran yang terencana dari institusi pendidikan nasional.

Kurikulum merupakan inti dari bidang pendidikan dan memiliki pengaruh terhadap seluruh kegiatan pendidikan. Mengingat pentingnya kurikulum dalam pendidikan dan kehidupan manusia, maka penyusunan kurikulum tidak dapat dilakukan secara sembarangan. Penyusunan kurikulum membutuhkan landasan-landasan yang kuat, yang didasarkan pada hasil-hasil pemikiran dan penelitian yang mendalam. Penyusunan kurikulum yang tidak didasarkan pada

landasan yang kuat dapat berakibat fatal terhadap kegagalan pendidikan itu sendiri. Dengan sendirinya, akan berakibat pula terhadap kegagalan proses pengembangan manusia.

Dalam hal ini, Nana Syaodih Sukmadinata (1997) mengemukakan empat landasan utama dalam pengembangan kurikulum, yaitu: (1) filosofis; (2) psikologis; (3) sosial-budaya; dan (4) ilmu pengetahuan dan teknologi. Untuk lebih jelasnya, di bawah ini akan diuraikan secara ringkas keempat landasan tersebut.

Pengembangan kurikulum adalah proses perencanaan dan penyusunan kurikulum oleh pengembang kurikulum (*curriculum developer*) dan kegiatan yang dilakukan agar kurikulum yang dihasilkan dapat menjadi bahan ajar dan acuan yang digunakan untuk mencapai tujuan pendidikan nasional kurikulum merupakan alat untuk mencapai pendidikan yang dinamis. Hal ini berarti bahwa kurikulum harus senantiasa dikembangkan dan disempurnakan agar sesuai dengan laju perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Pengertian kurikulum yang semakin luas membuat para pelaksana kurikulum memberikan batasan sendiri terhadap kurikulum. Namun perbedaan pengertian tersebut tidak menjadi masalah yang besar terhadap pencapaian tujuan pendidikan, apabila pengembangan kurikulum didasarkan pada landasan dan prinsip-prinsip yang mendasarinya. Hal ini dimaksudkan agar pengembangan kurikulum yang dilaksanakan sesuai dengan apa yang menjadi tujuan dari pendidikan nasional. Perwujudan prinsip, aspek dan konsep kurikulum terletak pada guru. Sehingga guru memiliki tanggung jawab terhadap tercapainya tujuan kurikulum itu sendiri.

Konsep motivasi berawal dari konsep para ahli filsafat, bahwa tidak semua tingkah laku manusia dikendalikan oleh akal, akan tetapi tidak banyak perbuatan yang telah dilakukan oleh manusia di luar kontrol manusia, maka dari itu lahirlah sebuah pendapat, bahwa manusia disamping sebagai makhluk rasionalistik, manusia juga sebagai makhluk mekanistik yaitu makhluk yang digerakkan oleh sesuatu di luar nalar (Chaplin, 2001 dalam Saleh & Wahab 2005).

Menurut Santrock, motivasi adalah proses yang memberi semangat, arah, dan kegigihan perilaku. Artinya, perilaku yang memiliki motivasi adalah perilaku yang penuh energi, terarah, dan bertahan lama (Santrock, 2007). Dalam kegiatan belajar, maka motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamm kelangsungan dari kegiatan belajar dan membeñkan arah padakegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai (Sardiman, 2000).

Motivasi menurut Utsman Najati, motivasi yaitu kekuatan penggerak yang membangkitkan aktivitas pada seseorang dan menimbulkan tingkah laku serta mengarahkan pada tujuan-tujuan tertentu, ada tiga komponen pokok dalam motivasi yaitu menggerakkan, dimana motivasi menimbulkan kekuatan pada seseorang untuk bertindak sesuatu, yang kedua adalah mengarahkan, motivasi mengarahkan tingkah laku seseorang terhadap sesuatu tujuannya, dan motivasi juga menopang, artinya motivasi menjaga dan menopang tingkah laku, dimana keadaan lingkungan sekitar individu juga harus menguatkan dorongan dan kekuatan yang ada dalam individu. (Sheleh & Wahab, 2005). Dari pernyataan diatas yaitu motivasi didefinisikan dengan segala sesuatu sebagai pendorong tingkah laku seseorang untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Menurut James O Whittaker mengenai penggunaan istilah “*motivation*” dibidang psikologi. Ia mengatakan, bahwa motivasi adalah kondisi-kondisi atau keadaan yang mengaktifkan atau memberi dorongan kepada makhluk untuk bertingkah laku mencapai tujuan yang ditimbulkan oleh motivasi tersebut. Apa yang dkemukakan oleh Whittaker mengenai motivasi diatas, berlaku untuk umum, baik pada manusia maupun hewan. Pendapat-pendapat berikut ini erat hubungannya dengan hal belajar murid. (Soemanto, 2006).

Menurut Ghuthrie mengenai motivasi dalam belajar, memandang motivasi dan reward sebagai hal yang kurang penting dalam belajar. Menurut Ghuthrie, motivasi hanyalah

menimbulkan variasi respons pada individu, dan bila dihubungkan dengan hasil belajar, motivasi tersebut bukan instrumental dalam belajar. (Soemanto, 2006).

Menurut Sardiman, 2007 menyebutkan motif dapat diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motif dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam dan di dalam subjek untuk melakukan aktifitas-aktifitas tertentu demi mencapai suatu tujuan. Bahkan motif dapat dikatakan sebagai suatu kondisi intern (kesiap siagaan). Berawal dari kata motif itu, maka motivasi dapat diartikan sebagai daya penggerak yang telah menjadi aktif. Motif menjadi aktif pada saat-saat tertentu, terutama bila kebutuhan untuk mencapai tujuan sangat dirasakan atau mendesak.

Winkel, 2003 dalam Puspitasari, 2012 definisi atas motivasi belajar adalah segala usaha di dalam diri sendiri yang menimbulkan kegiatan belajar, dan menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar serta memberi arah pada kegiatan kegiatan belajar sehingga tujuan yang dikehendaki tercapai. Motivasi belajar merupakan faktor psikis yang bersifat non intelektual dan berperan dalam hal menumbuhkan semangat belajar untuk individu.

Motivasi belajar adalah dorongan dari proses belajar dan tujuan dari belajar adalah mendapatkan manfaat dari proses belajar. Beberapa siswa mengalami masalah dalam belajar yang berakibat prestasi belajar tidak sesuai dengan yang diharapkan. Untuk mengatasi masalah yang dialami tersebut perlu ditelusuri faktor yang mempengaruhi hasil belajar di antaranya adalah motivasi belajar siswa, dimana motivasi belajar merupakan syarat mutlak untuk belajar, serta sangat memberikan pengaruh besar dalam memberikan gairah atau semangat dalam belajar (Puspitasari, 2012).

Menurut Clayton Alderfer dalam Hamdhu, 2011 Motivasi belajar adalah kecenderungan siswa dalam melakukan segala kegiatan belajar yang didorong oleh hasrat untuk mencapai prestasi atau hasil belajar sebaik mungkin. Motivasi belajar merupakan peranan yang khas adalah sebagai penumbuhan gairah dalam diri setiap individu, serta memunculkan perasaan penggerak semangat untuk belajar. Siswa yang memiliki motivasi tinggi akan memiliki semangat dan banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar sehari-harinya. Sardiman, 2011 dalam Puspitasari, 2012.

Menurut Djamarah (2008: 149) Motivasi yang berasal dari dalam diri pribadi seseorang disebut “motivasi intrinsik”, yaitu motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar.

Menurut Uno, (2006) Motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling mempengaruhi. Motivasi belajar dapat timbul karena faktor intrinsik, berupa hasrat dan keinginan berhasil dan dorongan kebutuhan belajar, harapan akan cita-cita. Sedangkan faktor ekstrinsiknya adalah adanya penghargaan, lingkungan belajar yang kondusif, dan kegiatan belajar yang menarik

Menurut Winkel (2003) dalam Puspitasari (2012) Definisi motivasi belajar adalah segala usaha di dalam diri sendiri yang menimbulkan kegiatan belajar, dan menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar serta memberi arah pada kegiatan kegiatan belajar sehingga tujuan yang dikehendaki tercapai. Motivasi belajar merupakan faktor psikis yang bersifat non intelektual dan berperan dalam hal menumbuhkan semangat belajar untuk individu.

Menurut Clayton Alderfer dalam Hamdhu (2011) Pengertian motivasi belajar adalah kecenderungan siswa dalam melakukan segala kegiatan belajar yang didorong oleh hasrat untuk mencapai prestasi atau hasil belajar sebaik mungkin.

Menurut Tadjab, (Tadjab MA Ilmu Pendidikan. Karya Abditama Surabaya 1990:102) Pengertian motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang

menimbulkan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan kegiatan belajar itu demi mencapai suatu tujuan.

Motivasi dan belajar adalah dua hal yang saling berkaitan. Motivasi belajar merupakan hal yang pokok dalam melakukan kegiatan belajar, sehingga tanpa motivasi seseorang tidak akan melakukan kegiatan pembelajaran. Motivasi sebagai penggerak seseorang untuk melakukan suatu hal untuk tujuan yang dikehendaki oleh para siswa. Bermula dari motivasi belajar seseorang memiliki semangat untuk menjadi lebih baik dari kegiatan belajar tersebut.

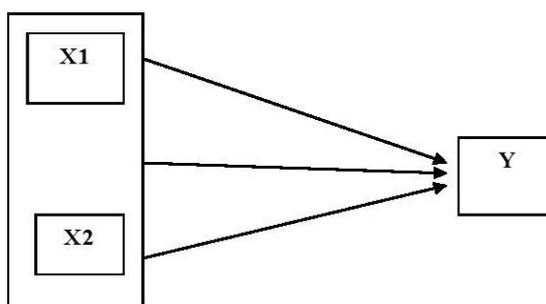
METODE

Metode penelitian adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam pengumpulan data. Penelitian ini menggunakan Metode Analisis regresi (Arikunto, 2009) dengan pendekatan kuantitatif karena data penelitian yang diperoleh menggunakan angka-angka dan analisisnya menggunakan statistik. Pada pendekatan kuantitatif yang digunakan untuk penelitian adalah populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik yang bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Dari penjelasan diatas maka penelitian ini termasuk jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif atau bisa disebut deskriptif kuantitatif karena pada penelitian ini peneliti menganalisis dan mengklasifikasikan dengan menggunakan instrumen dan mengungkapkan suatu fenomena dengan menggunakan dasar perhitungan seperti yang diungkapkan Sugiyono (2008:10) "penelitian diskriptif kuantitatif adalah penelitian yang dimaksud memperoleh data yang berbentuk angka diungkapkan oleh atau data kuantitatif yang diangkakan". Dalam penelitian ini untuk mewujudkan arah dari pemecahan dan penganalisa masalah yang dihadapi.

Prosedur

Pada penelitian ini saya menggunakan yang kedua yaitu Variabel Dependen (Terikat) yang merupakan variabel yang akan memberikan reaksi/respons sebagai suatu akibat dan memiliki hubungan dengan variabel bebas.



Gambar 1. Desain Penelitian

Teknik kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab melalui google form. Penelitian dilakukan pada siswa kelas IX SMPN di Kabupaten Tangerang pada tahun pelajaran 2020-2021, terdiri dari 2 sekolah yang dijadikan sampel penelitian, yakni di SMPN 3 Kresek, yang beralamat di Jalan Ceplak-Kronjo Kp Bojong Rt 14/04 Ds Rancailat Kec. Kresek Kab. Tangerang Provinsi Banten 15620 dan SMPN 2 Kresek, yang beralamat di Jalan Ceplak-Kresek Kp Jengkol Rt 09/03 Ds Jengkol Kec. Kresek Kab. Tangerang Provinsi Banten

15620. Waktu penelitian dilaksanakan selama 5 (Lima) bulan, yaitu pada bulan Agustus sampai dengan bulan Desember 2020.

Partisipan

Dalam penelitian ini populasi yang penulis teliti adalah siswa Kelas IX SMPN di Kabupaten Tangerang yang berjumlah 500 siswa yang terdiri dari SMPN 3 Kresek dan SMPN 2 Kresek. Di karenakan Keadaan Sekarang Masa Pandemi Covid 19 serta keterbatasan waktu maka penelitian ini mengambil sampel sebanyak 50 siswa.

Instrumentasi

Instrumen penelitian ini digunakan untuk mengetahui Prestasi Belajar Siswa pada semester genap tahun pelajaran 2020/2021 siswa Kelas IX Instrumen Penelitian 1. Instrumen Kurikulum, Alat pengumpulan data untuk mengukur kurikulum yang digunakan dengan menggunakan skala perilaku dari likert, untuk mengukur kurikulum yang digunakan dengan menggunakan questioner sebanyak 20 butir pernyataan. Dengan menggunakan google form, adapun kisi-kisi instrumen Kurikulum adalah seperti sebagai berikut : Indikator : Kurikulum, Sub Indikator : Mengenali Kurikulum, Memahami Kurikulum, Memotivasi diri, Empati, Simpati, Keterampilan berinteraksi sosial. Berdasarkan kisi-kisi di atas dapat disusun instrumen untuk pengumpulan data yang berbentuk angket tertutup, dengan alternatif jawaban dan pemberian bobot seperti berikut : Sangat Setuju (SS), Setuju (ST), Ragu-ragu (RR), Tidak Setuju (HTP), Sangat Tidak Setuju (STS).

Analisis Data

Data hasil pengukuran terhadap variabel bebas didapatkan melalui penyebaran angket sehingga didapatkan data berbentuk data ordinal sehingga sebelum dilakukan pengolahan statistik data tersebut dirubah menjadi data interval. Selanjutnya dilakukan proses perhitungan statistik diskriptif dengan SPSS. Sedangkan data hasil penelitian untuk variabel terikat yakni prestasi belajar ilmu pengetahuan sosial (IPS) diperoleh melalui tes prestasi belajar. a.Uji Coba Validitas Instrumen Untuk memperoleh validitas instrumen maka angket yang akan digunakan dibuat berdasarkan Indikator-indikator dan kisi-kisi sesuai dengan variabel yang akan diteliti. Hasil (skor) uji coba terhadap 50 orang siswa analisis dengan rumus korelasi product moment Karl Pearson .

$$r_{xy} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{n(\sum X^2) - (\sum X)^2} \cdot \sqrt{n(\sum Y^2) - (\sum Y)^2}}$$

R_{xy} = Angka indeks korelasi Product Moment, X = Jumlah Skor X, Y = Jumlah Skor Y, XY = Jumlah Skor perkalian X dengan Y, Jumlah Skor yang dikuadratkan dalam sebaran X Jumlah Skor yang dikuadratkan dalam sebaran Y, n = Banyaknya sampel. b.Uji Coba Reliabilitas. Setelah kuesioner disusun dan dilakukan uji coba pada 50 responden, hasil uji coba itu kemudian dicari reliabilitasnya. Pertama kali yang harus dilakukan adalah mencari product moment dengan menggunakan rumus dari Karl Pearson.

Hipotesis

Untuk pengujian hipotesis yang diajukan maka dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linier berganda dengan 2 variabel bebas dengan model persamaan regresinya adalah sebagai berikut: $Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon$ Keterangan: Y = Prestasi belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), X_1 , X_2 , = Variabel bebas (persepsi atas kurikulum, dan motivasi belajar) dengan taraf signifikansi 0,05. Uji yang digunakan adalah uji F.

HASIL

1. Terdapat pengaruh yang signifikan persepsi atas kurikulum dan minat motivasi belajar secara bersama-sama terhadap prestasi belajar Ilmu Pengetahuan Sosial. Hal ini dibuktikan dengan nilai Sig. = 0,07 < 0,05 dan Fhitung = 7.446.
2. Terdapat pengaruh yang signifikan persepsi atas kurikulum terhadap prestasi belajar Ilmu Pengetahuan Sosial. Hal ini dibuktikan dengan nilai Sig. = 0,000 < 0,05 dan thitung = 3.779
3. Terdapat pengaruh yang signifikan Motivasi belajar terhadap prestasi belajar Ilmu Pengetahuan Sosial. Hal ini dibuktikan dengan nilai Sig. = 0,901 > 0,05 dan thitung = 0.125.

DISKUSI

a. Deskripsi Variabel Y

Tabel 1. Hasil Statistik Prestasi Belajar IPS

No	Ukuran Deskriptif	Valid	Nilai
	N		50
		Missing	0
1	Mean		82,10
2	Median		80,00
3	Mode		80
4	Std. Deviation		7,565
5	Minimum		70
6	Maximum		95

Dari data diatas dapat diketahui skor rata-rata = 82,10, median = 80,00, modus = 80, standar deviasi 7,565, skor terendah 70, skor tertinggi = 95

b. Deskripsi Variabel X1

Tabel 2. Hasil Statistik Persepsi atas Kurikulum

No	Ukuran Deskriptif	Valid	Nilai
	N		50
		Missing	0
1	Mean		80,80
2	Median		80,00
3	Mode		80
4	Std. Deviation		7,516
5	Minimum		60
6	Maximum		95

Dari data diatas dapat diketahui skor rata-rata = 80,80, median = 80,00, modus = 80, standar deviasi 7,515, skor terendah 60, skor tertinggi = 95

c. Deskripsi Variabel X2

Tabel 3. Hasil Statistik Motivasi Belajar Siswa

No	Ukuran Deskriptif	Valid	Nilai
	N		50
		Missing	0
1	Mean		83,10
2	Median		82,50
3	Mode		80
4	Std. Deviation		6,768
5	Minimum		65
6	Maximum		95

Dari data diatas dapat diketahui skor rata-rata = 83,10, median = 82,50, modus = 80, standar deviasi 6,768, skor terendah 65, skor tertinggi = 95

Pengujian Persyaratan Analisis

Uji Normalitas Data

Tabel 4. One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Kurikulum	Motivasi belajar siswa	Prestasi Belajar IPS
N		50	50	50
	Mean	80.80	83.10	82.10
Normal Parameters ^{a,b}	Std. Deviation	7.516	6.768	7.565
	Absolute	.198	.177	.189
Most Extreme Differences	Positive	.162	.177	.189
	Negative	-.198	-.166	-.172
Kolmogorov-Smirnov Z		1.397	1.248	1.339
Asymp. Sig. (2-tailed)		.040	.089	.055

Berdasarkan tabel diatas, diketahui nilai kolmogorov-Smirnov Z variable kurikulum = 1,397 dan sig = 0,040 < 0,05, nilai kolmogorov-Smirnov Z variable motivasi Belajar = 1,248 > 0,05 dan sig = 0,089 > 0,05 nilai kolmogorov-Smirnov Z variable Prestasi Belajar IPS = 1,339 dan sig = 0,055 > 0,05.

Uji Linieritas Regresi

a. Variabel X1 atas Y

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.	
			(Combined)	1000.058	6	166.676	3.972	.003
Prestasi Belajar IPS * Kurikulum	Between Groups	Linearity	674.117	1	674.117	6.064	1.000	.000
		Deviation from Linearity	325.941	5	65.188	1.553	.194	.194
	Within Groups		1804.442	43	41.964			
Total			2804.500	49				

Berdasarkan tabel diatas, diketahui nilai Deviation from Linearity memiliki nilai Fhit = 1,166 dan sig Deviation from Linearity = 0,422 > 0,05. Karena nilai Sig. Deviation from Linearity > 0,05, maka hubungan Variabel X1 dengan Y Linear.

b. Variabel X2 atas Y

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.	
			(Combined)	491.215	6	81.869	1.522	.194
Prestasi Belajar IPS * Motivasi belajar siswa	Between Groups	Linearity	27.735	1	27.735	.516	.477	.477
		Deviation from Linearity	463.480	5	92.696	1.723	.150	.150
	Within Groups		2313.285	43	53.797			
Total			2804.500	49				

Berdasarkan tabel diatas, diketahui nilai Deviation from Linearity memiliki nilai Fhit = 1,723 dan sig Deviation from Linearity = 0,150 > 0,05. Karena nilai Sig. Deviation from Linearity > 0,05, maka hubungan Variabel X1 dengan Y Linear.

Pengujian Hipotesis

Table 7, Model Summary

R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
.241	.208	6.731

a. Predictors: (Constant), Motivasi belajar siswa, Persepsi atas Kurikulum

Table 8, ANOVAa

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	674.825	2	337.412	7.446	.002 ^b
Residual	2129.675	47	45.312		
Total	2804.500	49			

a. Dependent Variable: Prestasi Belajar IPS

b. Predictors: (Constant), Motivasi belajar siswa, Kurikulum

Table 4.3, Coefficients^a

Model		Unstandardized		Standardized	t	Sig.
		Coefficients		Coefficients		
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	40.952	14.547		2.815	0.07
	Kurikulum	.491	.130	.488	3.779	.000
	Motivasi belajar siswa	.018	.144	.016	.125	.901

a. Dependent Variable: Prestasi Belajar IPS

Pembahasan

Dari tiga tabel diatas merupakan tabel hasil uji Hipotesis regresi linier berganda, yang terdiri dari tabel model summary, tabel anova, dan tabel coefficient : 1). Terdapat pengaruh yang signifikan persepsi atas kurikulum dan motivasi belajar secara bersama-sama terhadap prestasi belajar Ilmu Pengetahuan Sosial. Hal ini dibuktikan dengan nilai Sig. = 0,07 < 0,05 dan Fhitung = 7.446. 2). Terdapat pengaruh yang signifikan persepsi atas kurikulum terhadap prestasi belajar Ilmu Pengetahuan Sosial. Hal ini dibuktikan dengan nilai Sig. = 0,000 < 0,05 dan thitung = 3.779. 3). Terdapat pengaruh yang signifikan Motivasi belajar terhadap prestasi belajar Ilmu Pengetahuan Sosial. Hal ini dibuktikan dengan nilai Sig. = 0,901 > 0,05 dan thitung = 0.125. a). Hubungan antara Kurikulum dan Motivasi belajar secara bersama-sama dengan prestasi belajar Ilmu Pengetahuan Sosial adalah sedang. Hal ini dibuktikan dengan nilai korelasi (R) = 0,491. Kriteria: 0,000 – 0,199 = Sangat Lemah, 0,200 – 0,399 = Lemah, 0,400 – 0,599 = Sedang, 0,600 – 0,799 = Kuat, 0,800 – 1,000 = Sangat Kuat b). Kontribusi kurikulum dan minat motivasi belajar secara bersama-sama terhadap prestasi belajar IPS sebesar $0,241 \times 100\% = 24\%$ (nilai Rsquare x 100%) c). Persamaan garis regresi ganda: $Y = 40.952 + 0,491 X_1 + 0,018 X_2$

SIMPULAN

Berdasarkan deskripsi data penelitian maka dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh yang signifikan persepsi atas kurikulum dan motivasi belajar secara bersama-sama terhadap prestasi belajar Ilmu Pengetahuan Sosial. Hal ini dibuktikan dengan nilai Sig. = 0,07 < 0,05 dan Fhitung = 7.446.
2. Terdapat pengaruh yang signifikan persepsi atas kurikulum terhadap prestasi belajar Ilmu Pengetahuan Sosial. Hal ini dibuktikan dengan nilai Sig. = 0,000 < 0,05 dan thitung = 3.779
3. Terdapat pengaruh yang signifikan Motivasi belajar terhadap prestasi belajar Ilmu Pengetahuan Sosial. Hal ini dibuktikan dengan nilai Sig. = 0,901 > 0,05 dan thitung = 0.125. Hubungan antara Persepsi atas Kurikulum dan Motivasi belajar secara bersama-sama dengan prestasi belajar Ilmu Pengetahuan Sosial adalah sedang. Hal ini dibuktikan dengan nilai korelasi (R) = 0,714.

UCAPAN TERIMA KASIH

Dengan segala kerendahan hati penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada semua pihak yang telah banyak membantu penulis baik secara langsung maupun tidak langsung hingga selesainya artikel ini. Penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Sumaryoto selaku Pembimbing Materi dan Rektor Universitas Indra Prasta PGRI Jakarta.
2. Bapak Dr. Heru Suparman selaku Pembimbing Teknis.
3. Ibu Dr. Mamik Suendarti selaku Dekan Universitas Indra Prasta PGRI Jakarta.
4. Bapak Dr Hasbullah selaku Sekertaris Dekan Universitas Indra Prasta PGRI Jakarta.
5. Bapak Imam Budiarto, M.Pd selaku Kepala Sekolah SMPN 3 Kresek
6. Bapak Haris Suhaeily, M.Pd selaku Kepala Sekolah SMPN 2 Kresek
7. Bapak Ade Mahpudin, S.Pd selaku Kepala Sekolah SDN Rancailat 3
8. Segenap Dosen Pascasarjana Program Studi Ilmu Pengetahuan Sosial
9. Seluruh teman-teman kuliah S2 dan teman-teman guru yang selalu terjalin kerjasamanya menuju kesuksesan.
10. Siswa dan Siswi SMP Negeri 2 Kresek dan SMP Negeri 3 Kresek
11. Istriku tercinta Suryati yang selalu memberikan semangat dan motivasi dalam menulis tesis ini.

REFERENSI

- Arikunto, S , (2001). *Metode research penelitian ilmiah*. Bandung: Alfabeta
- Baharudin & Nurwahyuni, E. , (2008). *Teori belajar dan pembelajaran*,
- Djamarah, S. B, (2008), *Psikologi belajar*, Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Effendi, A. (2005), *Psikologi perkembangan*, Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Ferismayanti, (2020). Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Pembelajaran Online Akibat Pandemi COVID-19. Thesis. Serang: Universitas Tirtayasa.
- Gay, Robins, (2015). *Metodologipenelitian*, Bandung: Rajawali.
- Hidayat, S (2015) *Teori danprinsip pendidikan*, Tangerang: Pustaka Mandiri
- Irwanto, (2007). *Psikologi umum*, Jakarta: Prenhallindo.
- Mansyur, L, (2008). *Diskursus pendidikan islam*, Yogyakarta Global Pustaka Utama.

- Mona, N. (2020). Konsep Isolasi Dalam Jaringan Sosial Untuk Meminimalisasi Efek Contagious (Kasus Penyebaran Virus Corona Di Indonesia). *Jurnal Sosial Humaniora Terapan Universitas Indonesia*, 2(2). <https://www.who.int/indonesia/news/novel-coronavirus/qa-for-public>
- Nawawi, H., (1998). *Metode penelitian bidang sosial*. Yogyakarta: Gajahmada University Pess.
- Nazir, M. , (2009). *Metode penelitian*, Bogor: Ghalia Indonesia.
- Ngalim, P.M., (2007). *Psikologi Pendidikan*, Bandung : Remaja Rosdakawa,
- Patria, L., & Yulianto, K. (2011). Pemanfaatan Facebook untuk Menunjang Kegiatan Belajar Mengajar Online Secara Mandiri. Repository UT. Press.
- Rasyad, A., (2007). *Teori belajar dan pembelajaran*, Jakarta Timur: Uhamka
- Rimbarizki, R. (2017). Penerapan Pembelajaran Daring Kombinasi Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Paket C Vokasi di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Pioneer Karanganyar. J+ PLUS UNESA.
- Roestiyah, (2008). *Kompetensi mengajar dan guru*, Jakarta : Nasco.
- Sudjana, (2005). *Metode statistik*, Bandung: Tarsito
- Sugiyono, (2008). *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*, Bandung : Alfabeta,
- Sumanto, *Metodologi pendidikan sosial dan pendidikan: Aplikasi metode kuantitatif dan statistika*, Yogyakarta: Andi Offset
- Suwabrata, S., (2008). *Psikologi pendidikan*, Jakarta : Raja Grafindo Persada,
- Syaiful., (2007). *Strategi belajar mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta
Yogyakarta : Ar-Ruzz Media.